

Peran Mohammad Natsir dalam Dakwah dan Politik di Liga Muslim Dunia

Rizqy Putra Raditya

UIN Sunan Ampel Surabaya

kiipoy123@gmail.com

Abd A'la

UIN Sunan Ampel Surabaya

abdalabs@uinsa.ac.id

Rochimah

UIN Sunan Ampel Surabaya

rochimah@uinsa.ac.id

Abstrak : Mohammad Natsir (1908-1993) merupakan sosok penting dalam sejarah Islam dan politik di Indonesia serta berpengaruh di tingkat global. Selain menjabat sebagai Perdana Menteri ke-5 Indonesia dan pimpinan Partai Masyumi, ia juga aktif dalam organisasi Islam internasional seperti Presiden Liga Muslim Dunia dan Ketua Dewan Masjid Dunia. Kajian ini menggunakan literatur biografi dan jurnal akademik untuk menguraikan dampak serta relevansi kiprah Mohammad Natsir secara menyeluruh. Dalam kepemimpinannya di Liga Muslim Dunia, Natsir mengedepankan dakwah Islam yang moderat, inklusif, dan dialogis, menyesuaikan perjuangan Islam dengan dinamika politik global yang kompleks. Melalui pengaruhnya, Liga Muslim Dunia menjadi platform strategis untuk mempersatukan berbagai kelompok dan mazhab Islam serta memperkuat suara umat Islam dalam kancah diplomasi internasional, sekaligus menjembatani perbedaan budaya dan kepentingan nasional. Natsir berhasil menggabungkan peran dakwah dan politik Islam melalui pendekatan yang moderat dan menerima keberagaman, mempererat solidaritas umat Islam di berbagai negara serta fokus pada isu-isu strategis seperti perjuangan untuk Palestina. Pemikirannya menekankan pentingnya integrasi prinsip-prinsip Islam dengan nilai demokrasi dan keadilan sosial, serta menolak sikap politik ekstrem yang berpotensi memecah belah. Lewat peran sentralnya di berbagai organisasi Islam dunia, Natsir turut menguatkan posisi umat Islam Indonesia dan global dalam diplomasi internasional. Warisan pemikirannya sangat berpengaruh dalam perkembangan dakwah dan politik Islam modern serta menginspirasi generasi masa kini untuk menerapkan dakwah yang inklusif, damai, dan progresif dalam mengelola pluralitas di masyarakat global.

Kata Kunci: *Dakwah, Liga Muslim Dunia, M. Natsir, Politik Islam*

PENDAHULUAN

Dakwah dan politik merupakan dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan dalam dinamika kehidupan umat Islam, terutama dalam konteks perjuangan menegakkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sosial dan kenegaraan. Fenomena dakwah politik yang mengintegrasikan aktivitas dakwah dan politik sebagai sarana memperjuangkan kebaikan dan kemaslahatan umat menjadi salah satu pendekatan penting dalam sejarah pemikiran politik Islam modern.

Mohammad Natshir sebagai aktivis dakwah merupakan tokoh sentral yang memberikan kontribusi penting dalam merumuskan konsep dakwah politik Islam, di mana ia memandang politik sebagai bagian integral dari dakwah untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar serta membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. pemikiran dan perjuangan politik Natshir tidak hanya berkontribusi di tingkat nasional Indonesia, tetapi juga berperan dalam organisasi internasional seperti Liga Muslim Dunia, yang didirikan pada tahun 1962 di Mekkah sebagai salah satu wadah penyebaran Islam dan penguatan solidaritas umat Islam dunia.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Mohammad Natshir dalam mengembangkan dakwah politik Islam melalui keterlibatannya dalam Liga Muslim Dunia, serta bagaimana konsep dakwah politik yang dipraktikkan Natshir memberikan pengaruh nyata dalam memperkuat posisi Islam dalam ranah politik global. Studi sebelumnya telah banyak membahas pemikiran dan dakwah politik Natshir di tingkat nasional, namun belum banyak yang secara khusus mengkaji peran dan kontribusi Natshir dalam konteks organisasi internasional seperti Liga Muslim Dunia. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menelusuri peranan strategis Natshir dalam mengharmonisasikan dakwah dan politik Islam pada tingkat dunia, serta melihat bagaimana nilai-nilai Islam yang dibawanya diaplikasikan dalam dinamika organisasi Liga Muslim Dunia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Mohammad Natshir memadukan dakwah dan politik dalam kiprah dakwah internasionalnya, khususnya melalui peran aktifnya di Liga Muslim Dunia, serta menggali signifikansi peran tersebut dalam memperkuat dakwah politik Islam di kancah global. Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman mendalam mengenai konstruksi teori dakwah politik yang diusung Natshir dan aplikasinya, serta menilai relevansi pemikiran tersebut dalam konteks dakwah dan politik Islam modern.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis kritis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, termasuk tulisan-tulisan Natshir, dokumentasi Liga Muslim Dunia, serta hasil-hasil riset terdahulu tentang dakwah politik Islam dan peran tokoh Islam di tingkat internasional. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai

konteks historis, pemikiran, dan aktivitas politik-dakwah Natshir dalam organisasi tersebut.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mengacu pada kajian tentang konsep dakwah politik Mohammad Natshir yang mengintegrasikan nilai spiritual, sosial, dan politik Islam sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa kajian sebelumnya yang menegaskan bahwa bagi Natshir, (Dakwah et al., 2025). Penelitian lain juga menekankan (Yanti et al., 2023). Sementara itu, Liga Muslim Dunia sebagai organisasi dakwah internasional yang didirikan pada tahun 1962 di Mekkah, bertujuan menyebarkan Islam dan mempererat persaudaraan umat Islam di seluruh dunia (Mekah, 2016). Kaitan Natshir dengan Liga Muslim Dunia dan peranan strategisnya dalam memperluas jangkauan dakwah politik Islam menjadi fokus utama kajian ini. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya dengan menggabungkan perspektif nasional dan internasional dalam kerangka dakwah politik, serta memberikan pemahaman baru mengenai strategi dakwah politik yang dilakukan oleh tokoh sentral seperti Natshir melalui medium organisasi global.

Pemahaman ini penting sebagai sumbangan intelektual untuk pengembangan teori dakwah politik Islam yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dan perpolitikan internasional yang multikultural dan dinamis. Dengan demikian, penelitian ini menekankan topik utama tentang bagaimana Mohammad Natshir berperan aktif dalam Liga Muslim Dunia sebagai figur yang menjembatani dakwah dan politik Islam untuk memperkuat gerakan Islam dunia secara terpadu dan strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat M. Natshir

Mohammad Natsir lahir pada 17 Juli 1908 di Alahan Panjang, Sumatera Barat. Sejak kecil, Natsir dikenal sebagai sosok yang cerdas dan religius. Ia menempuh pendidikan formal mulai dari Sekolah Rakyat di Maninjau, lalu melanjutkan ke Hollandsch-Inlandsche School (HIS) di Padang dan Solok, sambil mempelajari ilmu agama Islam secara intensif di Madrasah Diniyah pada malam hari. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan menengah di Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO) dan Algemeene Middelbare School (AMS) di Bandung, (Hakiem, 2019) di mana ia juga aktif dalam organisasi pemuda Islam seperti Jong Islamieten Bond yang pernah ia pimpin. Dalam masa pendidikannya, Natsir tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga mempelajari tafsir Al-Qur'an, hukum Islam, serta dialektika, yang kemudian menjadi dasar pemikirannya dalam agama dan politik.

Karier politik Mohammad Natsir bermula sejak masa mudanya, di mana ia aktif dalam berbagai organisasi keagamaan dan politik Islam. Puncak karier politiknya adalah ketika ia menjadi ketua umum Partai Masyumi pada periode 1949-1958, partai politik

Islam yang cukup berpengaruh di Indonesia pada masa demokrasi parlementer. Selain menjadi ketua Masyumi, Natsir juga pernah menjabat sebagai Menteri Penerangan dan yang paling gemilang adalah ketika ia dipercaya menjadi Perdana Menteri Republik Indonesia periode 1950-1951. Di bawah kepemimpinannya, Partai Masyumi mampu memperoleh suara signifikan dalam Pemilu 1955 dan menjadi kekuatan utama di parlemen. Melalui Masyumi, Natsir memperjuangkan cita-cita Islam masuk ke dalam kehidupan bernegara dan mendesak penerapan syariat Islam. Namun, ia juga harus menghadapi tantangan berat dari partai-partai lain, termasuk Partai Komunis Indonesia yang menentang gerakan Islam politik tersebut (Purwono, 2015).

Selain kiprah nasional, Mohammad Natsir juga memiliki peran penting dalam dunia Islam internasional. Ia dikenal sebagai figur yang dihormati karena kepiawaiannya dalam berdiplomasi dan kedekatannya dengan tokoh-tokoh Islam dunia. Natsir pernah menjabat sebagai Presiden Liga Muslim Dunia (World Muslim Congress) dan Wakil Presiden Muktamar Islam Sedunia sejak tahun 1967. Ia juga menjadi anggota Dewan Eksekutif Rabithah Alam Islami yang berpusat di Mekkah serta Ketua Dewan Masjid Sedunia. Kiprah internasional Natsir menunjukkan bagaimana tokoh Muslim Indonesia dapat dipercaya sebagai pemimpin dan representasi perjuangan Islam di tingkat global. Setelah era politiknya berakhir, ia mendirikan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) sebagai wadah dakwah dan pendidikan Islam yang masih berpengaruh hingga kini (Rasyidin, 2012).

Selain peran utama di Liga Muslim Dunia, Natsir juga terlibat dalam organisasi internasional Islam lain seperti Dewan Masjid Dunia dan Rabithah Alam Islami. Sebagai Ketua Dewan Masjid Dunia, ia mendorong pemeliharaan dan pengembangan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan sekaligus basecamp dakwah dan pendidikan umat Islam. Sementara dalam Rabithah Alam Islami, Natsir memperkuat jaringan kerja sama lintas negara dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik Islam. (Ahmad & Syariah, 2022) Keterlibatan dalam berbagai organisasi ini menunjukkan betapa luas dan strategis peranan Natsir dalam memajukan gerakan Islam internasional

Secara keseluruhan, Mohammad Natsir adalah tokoh yang tidak hanya memberi kontribusi besar bagi perjuangan Islam di Indonesia melalui politik dan dakwah, tetapi juga menjadi simbol penghubung antara gerakan Islam nasional dan internasional. Keberhasilannya dalam memimpin dan pengabdianya dalam berbagai organisasi Islam dunia menjadikannya salah satu tokoh Islam paling dihormati di abad ke-20.

Mohammad Natsir mengakhiri perjalanan politiknya dengan pengalaman yang penuh liku. Setelah sukses mempersatukan Indonesia melalui Mosi Integral 1950 dan menjabat sebagai Perdana Menteri, Natsir terlibat dalam Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) yang menuntut otonomi daerah. Namun, pemerintah pusat menganggapnya sebagai pemberontakan, sehingga Natsir ditahan selama masa Orde Lama. Saat Orde Baru berkuasa, ia dibebaskan dan terus aktif dalam dakwah serta organisasi Islam, termasuk mendirikan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII). Ia

juga ikut menandatangani Petisi 50 sebagai bentuk kritik terhadap kebijakan otoriter Orde Baru. Natsir wafat pada 6 Februari 1993 dengan meninggalkan warisan pemikiran kuat tentang demokrasi Islam, persatuan bangsa, dan dakwah moderat yang masih relevan hingga kini (Setyaningsih, 2016).

Liga Muslim (World Muslim Congress)

Liga Muslim Dunia (Muslim World League) didirikan pada tanggal 18 Mei 1962 di Makkah, Arab Saudi, berdasarkan keputusan Konferensi Islam Umum. Organisasi ini bersifat independen dengan anggota yang berasal dari berbagai negara dan mazhab Islam. Liga Muslim Dunia bertujuan untuk menjelaskan kebenaran Islam, memperkuat solidaritas dan persahabatan antar bangsa Muslim, serta menyebarkan ajaran Islam secara damai dan universal. (Mekah, 2016) Organisasi ini berperan penting dalam mengatasi kesalahpahaman tentang Islam dan menolak tuduhan yang negatif terhadap agama tersebut. Selain itu, Liga ini aktif dalam membantu umat Islam dalam berbagai masalah, termasuk sosial, pendidikan, dan kebudayaan, yang berdampak pada penguatan identitas Islam secara global.

Sejarah pembentukan Liga Muslim Dunia dapat dilihat sebagai respons terhadap kebutuhan umat Islam menghadapi berbagai tantangan modernitas dan geopolitik di era pascakolonial. Dengan berkedudukan di Makkah, pusat spiritual umat Islam, Liga Muslim Dunia menjadi simbol penting gerakan Islam internasional yang berusaha mengharmonisasikan keberagaman mazhab dan budaya Islam di seluruh dunia. Organisasi ini memiliki status observasi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi non-pemerintah yang berkonsultasi dengan Dewan Ekonomi dan Sosial PBB, yang memperkuat posisinya sebagai lembaga representasi Islam di forum global.

Peran Liga Muslim Dunia di tingkat global sangat signifikan terutama dalam penyebaran dakwah Islam, pembinaan umat, dan diplomasi Islam. Organisasi ini berkontribusi dalam menjawab tantangan terkait citra Islam di dunia internasional, serta meningkatkan kerjasama dan solidaritas antarnegara anggota. Liga juga terlibat dalam mempromosikan perdamaian dan dialog antaragama, serta melakukan bantuan kemanusiaan di berbagai belahan dunia (Fletcher, 2019). Sekaligus, Liga Muslim Dunia mendukung pengembangan pendidikan Islam dan kebudayaan sebagai cara memelihara keutuhan umat Islam secara holistik. Keterlibatan Liga ini mempengaruhi kebijakan negara-negara muslim dan memperkuat posisi Islam dalam politik global melalui jaringan yang luas dan aktivitas diplomatik yang intensif.

Secara keseluruhan, Liga Muslim Dunia bukan hanya organisasi dakwah, tetapi juga aktor penting dalam arena politik dan sosial internasional umat Islam, yang berperan sebagai mediator dan penggerak solidaritas Muslim global. Keberadaannya menunjukkan bagaimana organisasi berbasis agama dapat memainkan peran strategis dalam memperkuat kekuatan umat Islam di kancah dunia.

Peran M. Natsir dalam Liga Muslim Dunia

Mohammad Natsir adalah salah satu tokoh Islam paling berpengaruh di Indonesia dan dunia internasional. Di luar kiprahnya di dalam negeri sebagai pendiri dan pemimpin Partai Masyumi serta Perdana Menteri Indonesia, Natsir memiliki peran strategis di kancah internasional sebagai Presiden Liga Muslim Dunia (World Muslim League) dan Ketua Dewan Masjid Dunia. Kiprah internasionalnya ini sangat penting dalam memperkuat posisi umat Islam dalam konteks global yang sangat kompleks, terutama di era pasca kolonial dan Perang Dingin ketika umat Islam mengalami berbagai tantangan di bidang sosial, politik, dan dakwah.

Sebagai Presiden Liga Muslim Dunia, Mohammad Natsir berperan aktif memimpin organisasi yang didirikan pada tahun 1962 di Mekkah dengan tujuan utama menyatukan umat Islam di seluruh dunia serta menyebarkan dakwah Islam secara moderat dan damai. Natsir menggunakan posisinya untuk memperkuat solidaritas umat Islam lintas negara dan mazhab, yang sangat penting mengingat perbedaan etnis, budaya, dan pemikiran yang ada. Ia juga melihat Liga Muslim Dunia bukan hanya sebagai wadah dakwah, tetapi sebagai forum yang berfungsi sebagai alat diplomasi umat Islam agar suara mereka di dunia internasional bisa didengar dan diperjuangkan secara bersama-sama (Falamsyah, 2018).

Salah satu kontribusi besar Mohammad Natsir selama masa kepemimpinannya adalah advokasi isu-isu penting dan krusial umat Islam, terutama masalah Palestina yang hingga kini menjadi simbol perjuangan keadilan umat Islam di seluruh dunia. Natsir aktif menggalang dukungan internasional melalui Liga Muslim Dunia untuk menekan pihak-pihak yang menindas Palestina, serta mengajak negara-negara Islam untuk bersatu dalam memerangi penjajahan dan ketidakadilan terhadap umat Islam di berbagai belahan dunia. Upaya diplomasi ini melibatkan pertemuan tingkat tinggi, pernyataan bersama, dan koordinasi antar negara anggota untuk agenda kemanusiaan dan politik (Ahmad & Syariah, 2022).

Pengaruh Mohammad Natsir terhadap politik Islam internasional sangatlah besar. Ia dikenal sebagai diplomat ulung yang menghubungkan kepentingan Islam nasional Indonesia dengan umat Islam global. Melalui gaya kepemimpinan yang berpijak pada prinsip moderasi dan persatuan, Natsir berhasil mengemas politik Islam sebagai kekuatan konstruktif yang tidak hanya memperjuangkan kepentingan umat, tetapi juga menjaga kerukunan antar umat beragama dan antar bangsa. Konsep dakwah politik yang dianut Natsir mengedepankan pendekatan dialog dan kerja sama internasional, yang kemudian menjadi inspirasi bagi banyak gerakan Islam di dunia. (Waskito, 2023)

Dampak pemikiran dan langkah-langkah yang dilakukan Natsir masih terasa hingga kini, di mana Liga Muslim Dunia tetap menjadi salah satu organisasi Islam internasional paling berpengaruh dalam menyuarakan kepentingan umat Islam di berbagai forum global, termasuk PBB dan organisasi internasional lainnya. Kiprah Natsir

secara khusus membuka jalan bagi peningkatan diplomasi Islam dan penguatan solidaritas umat di tengah kompleksitas politik dunia yang penuh tantangan. Pemikiran dan pengalaman Natsir juga sering dijadikan rujukan oleh para cendekiawan dan aktivis Islam moderen dalam membangun strategi dakwah dan politik Islam yang efektif dan relevan. Selain itu, keterlibatan Natsir dalam organisasi lain seperti Dewan Masjid Dunia dan Rabithah Alam Islami menunjukkan betapa luas jaringan yang dikembangkan untuk memperkokoh persatuan dan kerja sama umat Islam lintas negara. Melalui perannya ini, Indonesia juga tampil sebagai negara muslim terbesar yang aktif menggerakkan diplomasi Islam dalam berbagai forum internasional.

Secara singkat, Mohammad Natsir adalah figur sentral yang tidak hanya mengabdikan hidupnya pada perjuangan Islam di Indonesia, tetapi juga memposisikan diri sebagai wakil umat Islam global melalui peran strategisnya di Liga Muslim Dunia dan organisasi Islam dunia lain. Kiprah dakwah, diplomasi, dan advokasinya memberikan warna penting dalam transformasi politik Islam internasional, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu negara Muslim terbesar di dunia yang memiliki pengaruh strategis di tingkat global.

IMPLIKASI DAN WARISAN

Mohammad Natsir dikenal sebagai tokoh politik Islam yang mengusung paradigma integrasi agama dan negara secara moderat dan progresif. (Fata, 2020) menegaskan bahwa Natsir menolak polarisasi antara agama dan sistem politik modern yang bersifat sekuler, namun tetap menghindari absolutisme atau teokrasi. Dalam kancah internasional, Natsir dihormati karena pernah menjabat sebagai Presiden Liga Muslim Dunia, Ketua Dewan Masjid Dunia, serta anggota Dewan Eksekutif Rabithah Alam Islami, yang menunjukkan pengakuan luas atas kapasitas kepemimpinannya dalam memperjuangkan persatuan umat Islam secara global.

Menurut (Waskito, 2023), di panggung internasional Natsir tidak hanya sebagai politisi nasional, tetapi juga intelektual produktif yang menjadi rujukan kajian Islam modern. Ia mengembangkan dakwah Islam moderat dan pendidikan Islam yang terintegrasi, berusaha mempersatukan umat melalui peran strategisnya di Liga Muslim Dunia dan Dewan Masjid Dunia. Karier internasional ini merupakan perwujudan nyata dari pemikiran Natsir yang menempatkan dakwah dan politik sebagai dua hal yang saling melengkapi dalam perjuangan Islam.

(Badri, 2020) menggambarkan bahwa Natsir memandang agama dan negara sebagai dua elemen yang tidak bisa dipisahkan dalam membangun masyarakat beradab dan berkeadaban. Natsir menggunakan etika keagamaan sebagai dasar kehidupan politik, dan menolak pandangan yang memisahkan agama dari urusan negara secara ekstrim. Konsep "theistic democracy" yang diperkenalkan Natsir di Liga Muslim Dunia adalah upayanya mensintesis Islam dalam sistem demokrasi modern, dengan tetap menghormati prinsip-prinsip kemanusiaan universal dan hak asasi manusia.

(Falamsyah, 2018) menambahkan bahwa Natsir melalui jabatan di berbagai organisasi Islam dunia seperti Ketua Muktamar Alam Islamy dan Dewan Masjid Dunia, berperan aktif membangun jaringan solidaritas umat Islam yang luas dan lintas sektor. Ia juga berkontribusi dalam advokasi isu-isu global umat Islam, khususnya masalah Palestina, serta memperkuat jaringan diplomasi Islam untuk menghormati pluralisme dan menjalin kerja sama antarnegara dalam konteks dunia internasional.

Lebih lanjut, (Rasyidin, 2012) menyatakan bahwa kepemimpinan Natsir di Liga Muslim Dunia mengukuhkan organisasi ini sebagai medium diplomasi Islam yang berorientasi pada keadilan dan perdamaian dunia. Pengaruh Natsir membuka peluang bagi umat Islam untuk menyuarakan aspirasi politik dan sosialnya di panggung global, sekaligus memperkuat peran organisasi Islam dunia dalam membantu umat menghadapi ketidakadilan dan diskriminasi.

(Ahmad & Syariah, 2022) menjelaskan bahwa pendekatan Natsir yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip demokrasi modern menjadi rujukan penting bagi negara-negara muslim dalam mengelola hubungan agama dan politik. Konsep-konsep ini menjadi dasar bagi pengembangan politik Islam modern yang menolak ekstremisme dan sektarianisme, serta mendorong umat Islam untuk bersatu dalam kerangka konstitusional dan hukum yang adil.

KESIMPULAN

Mohammad Natsir merupakan salah satu tokoh besar Islam Indonesia yang berperan Penting tidak hanya dalam politik nasional, seperti sebagai Perdana Menteri dan pemimpin Partai Masyumi, tetapi juga secara global, sebagai presiden Liga Muslim Dunia dan ketua semua organisasi Islam internasional. Kiprahnya menunjukkan bagaimana para intelektual dan aktivis Muslim Indonesia dapat secara efektif menghubungkan dimensi dakwah dan politik untuk memperkuat solidaritas Islam internasional dan memajukan kepentingan Islam di semua bidang, khususnya isu Palestina.

Dalam kepemimpinannya di Liga Muslim Dunia, Natsir mengedepankan dakwah Islam yang moderat, inklusif, dan dialogis, menyesuaikan perjuangan Islam dengan dinamika politik global yang kompleks. Melalui pengaruhnya, Liga Muslim Dunia menjadi platform strategis untuk mempersatukan berbagai kelompok dan mazhab Islam serta memperkuat suara umat Islam dalam kancah diplomasi internasional, sekaligus menjembatani perbedaan budaya dan kepentingan nasional.

Pemikiran Natsir menonjolkan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip demokrasi dan keadilan sosial, menolak pandangan ekstrim maupun absolut dalam politik Islam. Model ini menempatkan Islam sebagai ideologi yang relevan bagi negara modern dan mendukung kesatuan nasional, sekaligus menginspirasi umat Islam di Indonesia dan dunia untuk mengelola dakwah dan politik secara produktif dan beradab.

Warisan Natsir memberikan kontribusi besar bagi kesadaran umat Islam untuk memadukan antara dakwah dan politik secara harmonis dalam bingkai demokrasi dan inklusivitas. Pemikirannya menjadi inspirasi dan dasar penting bagi pengembangan politik Islam yang moderat dan berkelanjutan hingga kini. Mohammad Natsir tidak hanya dikenang sebagai pahlawan dan negarawan di Indonesia, tetapi juga sebagai tokoh internasional yang membuka jalan baru bagi pergerakan Islam global yang damai dan bersatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A., & Syariah, F. (2022). *PEMIKIRAN AGAMA DAN NEGARA MOHAMMAD NATSIR*. 2(1), 1–12.
- Badri, A. (2020). *PEMIKIRAN MUHAMMAD NATSIR TENTANG AGAMA DAN NEGARA*. *Ri'yah*, 05(02).
- Dakwah, R., Di, P., Kasus, I.-S., & Kejatuhan, P. (2025). *Rekonstruksi dakwah politik di indonesia- studi kasus pasca kejatuhan turkey utsmani*. 8(1), 2–5.
- Falamsyah, S. (2018). 115 Al-Mazaahib: Al-Mazaahib: *Jurnal Perbandingan Hukum*, 6(1), 115–147.
- Fata, A. K. (2020). *Integralis - Moderat: Potret Politik Mohammad Natsir*. 14(2), 95–118.
- Fletcher, P. (2019, November 25). No Title. *The Salt Lake tribune*. <https://www.sltrib.com/religion/2019/11/06/global-muslim-leader/>
- Hakim, L. (2019). *Biografi Mohammad Natshir kepribadian, pemikiran, dan perjuangan* (Artawijaya (Ed.); 1 ed.). Pustaka Al-Kautsar.
- Mekah, K. A. S.-. (2016). *Liga Dunia Muslim (MWL)*. mekkah. https://una-oic.org/id/strategic_partners/الإسلامي-العالم-رابطة-mwl/
- Purwono, D. (2015). Peranan Mohammad Natsir Pada Masa Demokrasi Parleментар Tahun 1950-1958. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 10.
- Rasyidin, Y. (2012). Kiprah Politik Mohammad Natsir. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 8(2), 57–83.
- Setyaningsih, E. (2016). PERJUANGAN DAN PEMIKIRAN POLITIK MOHAMMAD NATSIR (1907-1993) Emi Setyaningsih. *TAPIS*, 12(2).
- Waskito, T. (2023). *Institusionalisasi pemikiran pendidikan Mohammad Natsir ke dalam lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia*. 12(3), 285–303. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>
- Yanti, S. H., Fatchurrohman, M., & Gunawan, H. (2023). Konsep Dakwah Politik Mohammad Natsir di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 214–228. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1611>